

# AKTIVITAS DAKWAH REMAJA MASJID HASANAH MONDOKAN, PURWOSARI, LAWNEYAN SURAKARTA



## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

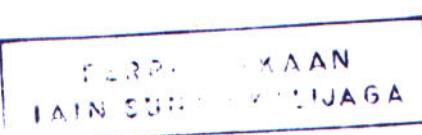
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
Dalam Ilmu Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Oleh :

**Noor Rochmatoel CH**  
**89210445**

1998



DR. FAISAL ISMAIL, MA  
DOSEN FAKULTAS DAKWAH  
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Sdr. Noor Rochmatoel CH  
Lamp. : -

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fak. Dakwah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

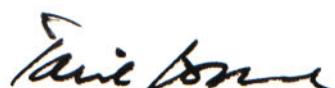
Dengan ini kami sampaikan skripsi saudari  
**Noor Rochmatoel CH** yang berjudul "**AKTIVITAS  
DAKWAH REMAJA MASJID HASANAH MONDOKAN, PURWOSARI,  
LAWEYAN, SURAKARTA**".

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan  
seperlunya, kami mengusulkan bahwa skripsi  
tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan dalam  
Sidang Dewan Munaqosyah Fakultas Dakwah.

Atas kebijaksanaannya, sebelum dan sesudahnya  
diucapkan terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Februari 1998

Pembimbing I



DR. Faisal Ismail, MA

NIP. 150 037 940

Skripsi Berjudul

AKTIVITAS DAKWAH REMAJA MASJID HASANAH  
MONDOKAN, PURWOSARI, LAWEYAN  
SURAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh  
Noor Rochmatoel CH

telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah  
pada tanggal 24 Februari 1998

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima  
Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang

Dra. Siti Zawimah, SU

NIP. 150 012 124

Sekretaris Sidang

Drs. Sufaat Mansur

NIP. 150 017 909

Pengaji I/Pembimbing Skripsi

Dr. Faisal Ismail, MA

NIP. 150 102 060

Pengaji II

Drs. H. Abd. Rahman M

NIP. 150 104 164

Pengaji III

Drs. H. Akhmad Rifai, M.Phil

NIP. 150 228 371

Yogyakarta, ..... 1998

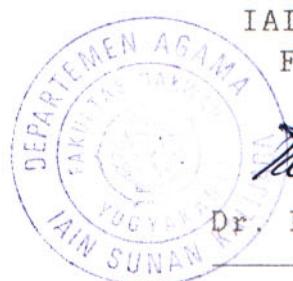
IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan,

Dr. Faisal Ismail, MA.

NIP. 150 102 060



PERPUSTAKAAN  
IAIN SUNAN KALIJAGA

## HALAMAN MOTTO

بِلِّغُوا عَنِّي وَلَوْا بَةً

Artinya : *Sampaikanlah apa yang datang dari pada-Ku walau-pun satu ayat. (H.R. Bukhari)*

وَلَتَكُنْ مِنَكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَا مَرْوَنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (آل عمران : ١٠٤)

Artinya : *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan ummat yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imron : 104)*



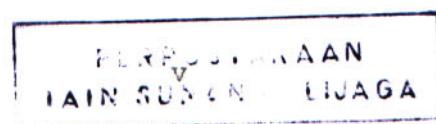
## PERSEMBAHAN



Skripsi ini kami persembahkan kepada :

- Ayah dan Ibu tercinta
- Suami dan anak tercinta
- Adik-adik tercinta
- Teman-teman yang telah membantu  
terselesainya skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan persyaratan wajib untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW. dan kepada keluarganya serta para shahabatnya.

Dengan rahmat dan petunjuk-Nya, penulis dapat menyusun skripsi yang sederhana ini, meskipun dalam proses penyusunannya tidak sedikit hambatan-hambatan yang penulis temui. Hanya dengan tekad dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini terwujud juga penyelesaiannya. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menghaturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas segala bantuan, baik moril maupun materiil, juga bimbingan dan nasehat, kepada :

1. Bapak pimpinan Fakultas, para dosen dan karyawan yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan serta fasilitasnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini;
2. Kepada Bapak DR. Faisal Ismail, MA pembimbing yang telah berkenan memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini;

3. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya sebagai bekal bagi penulis untuk menyusun skripsi ini.
4. Semua teman-teman yang telah memberikan dorongan semangat pada kami, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
5. Segenap pengurus Remaja Masjid Hasanah yang telah bersedia memberikan data dan informasi sebagai bahan penyusunan skripsi ini.

Penulis tidak mampu membalas budi baik mereka kecuali hanya dengan sebuah do'a semoga dengan segala bantuan dan kebaikan hati mereka, akan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan menjadikannya sebagai amal salih. Semoga skripsi ini ada membawa manfaat bagi ilmu pengetahuan, agama, nusa dan bangsa. Amien, ya rabbal 'alamin.

Surakarta, 7 Februari 1998

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI .....	viii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	7
F. Kerangka pemikiran teoritik .....	8
1. Tinjauan tentang Aktivitas Dakwah .....	8
a. Pengertian Aktivitas Dakwah.....	8
b. Dasar dan Tujuan Aktivitas Dakwah	9
c. Bentuk Aktivitas Dakwah .....	12
d. Unsur-unsur Aktivitas Dakwah ...	13
2. Tinjauan tentang Remaja.....	24
a. Pengertian Remaja.....	24
b. Ciri-ciri Remaja .....	26

G. Metode Penelitian.....	30
1. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian .....	31
2. Teknik Pengumpulan Data.....	31
a. Metode interview.....	31
b. Metode observasi.....	33
c. Metode Dokumentasi .....	34
3. Metode Analisis Data .....	35
BAB II. GAMBARAN UMUM .....	37
A. Gambaran Umum Dusun Mondokan Desa Purwosari Kecamatan Laweyan Surakarta..	37
1. Tinjauan tentang Dusun Mondokan Desa Purwosari.....	37
a. Letak Geografis.....	37
b. Kondisi Dusun Mondokan Desa Purwosari .....	38
1). Kondisi Keagamaan .....	38
2). Kondisi Ekonomi Masyarakat ..	42
3). Kondisi Pendidikan .....	45
4). Kondisi Sosial Kemasyarakatan..	47
2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Purwosari .....	47

B. Gambaran Umum Remaja Islam Masjid Hasanah Dusun Mondokan Desa Purwosari Kecamatan Laweyan Surakarta .....	50
1. Sejarah Singkat Berdirinya Organisasi Remaja Islam Masjid Hasanah....	50
2. Maksud dan Tujuan Terbentuknya Remaja Islam Masjid Hasanah.....	53
3. Kepengurusan Remaja Islam Masjid Hasanah .....	54
BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....	59
A. Persiapan Penelitian.....	59
1. Orientasi Penelitian.....	59
2. Penentuan Informen dan Teknik Pengumpulan Data.....	61
a. Penentuan Informan.....	61
b. Teknik Pengumpulan Data .....	62
c. Pelaksanaan penelitian .....	64
d. Pengolahan Data .....	64
B. Aktivitas Dakwah Remaja Islam Masjid Hasanah Dusun Mondokan Desa Purwosari Kecamatan Laweyan Surakarta .....	64
1. Dakwah Bil-Hal .....	65
a. Pengumpulan dan Pembagian Zakat Fitrah.....	66
b. Pengumpulan dan Pembagian Hewan Qurban .....	68

c. Meringankan Biaya Perawatan Orang Sakit .....	69
d. Perawatan Jenazah.....	70
2. Aktivitas Dakwah Bil-lisan .....	72
a. Pengajian Bulanan .....	72
b. Taman Pendidikan Al-Qur'an .....	74
c. Pengajian Yasinan.....	76
d. Peringatan Hari Besar Islam.....	78
BAB IV. PENUTUP .....	80
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran-saran.....	81
C. Penutup .....	81
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR INTERVIEW GUIDE	
DAFTAR INFORMAN	
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis memandang perlu memberikan penegasan judul terlebih dahulu, terutama mengenai istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini. Paling tidak ada dua kata kunci yang perlu penulis berikan batasan terlebih dahulu yaitu:

##### 1. Aktivitas dakwah

Istilah aktivitas menurut istilah aktivitas adalah : keaktifan, kegiatan, kesibukan.<sup>1)</sup> Sedang istilah dakwah mempunyai arti sebagai mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru kepada mereka untuk berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar, sehingga mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akherat.<sup>2)</sup>

Adapun yang dimaksud dengan aktifitas dakwah dalam penelitian ini adalah kegiatan atau usaha untuk mengajak remaja Islam yang ada di wilayah

---

<sup>1)</sup>Tiem Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hal 17.

<sup>2)</sup>Abd.Rosad shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 8, mengutip dari Ali mahfudz dalam kitabnya yang berjudul *Hidayatul Mursyidin*

Remaja masjid Hasanah Mondokan, Purwosari, Laweyan, Surakarta Tahun 1996 / 1997 dalam bentuk penyelenggaraan kegiatan pengumpulan dan pembagian zakat fitrah, pengumpulan hewan qurban, meringankan perawatan biaya orang sakit, perawatan jenayah, pengajian bulanan, Taman Pendidikan Al Qur'an, pengajian yasinan, Peringatan Hari Besar Islam.

#### B. LATAR BELAKANG

Agama Islam merupakan agama samawi terakhir yang berfungsi sebagai rahmat dan nikmat bagi seluruh manusia. Oleh karena itu, maka tak heran jika Allah SWT kemudian mewahyukan agama Islam ini dengan nilai kesempurnaan yang tertinggi, baik ditinjau dari aspek duniawi maupun ukhrowinya, dalam rangka untuk membimbing ummat manusia kepada kebahagiaan dunia dan akherat kelak.

Sebagai kosekuensi logis dari Islam sebagai agama yang sempurna dan bertujuan untuk membimbing ummat manusia kepada kebahagiaan dunia dan akherat itulah, maka ummat Islam diwajibkan untuk senantiasa menyampaikannya kepada seluruh ummat manusia, dimanapun dan kapanpun, selama manusia itu masih ada dan hidup di muka bumi ini.

Menyelenggarakan dakwah Islam merupakan tugas

suci bagi ummat Islam dalam rangka untuk membimbing manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akherat. Agar tujuan tersebut tercapai, maka proses dakwah tidak boleh terhenti. Sebab jika sampai terhenti, itu sama artinya ajaran-ajaran Islam sudah tidak dapat mewarnai kehidupan sehari-hari.

Mendakwahkan Islam, pada dasarnya tidak hanya ditujukan kepada ummat yang tidak mengetahui ajaran Islam saja, akan tetapi juga ditujukan kepada semua manusia dari segala macam lapisan, termasuk didalamnya adalah mereka yang mengetahui ajaran Islam dan para pemuda atau remaja, sebagai salah satu pembentuk sah dari kehidupan dimasa depan.

Sebagai agama dakwah, Islam diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, guna disampaikan kepada seluruh ummat manusia dengan tujuan untuk mengangkat derajat manusia dari alam kegelapan menuju kepada alam yang terang benderang. Dalam rangka untuk mengangkat derajat manusia manusia menuju kealam terang benderang itulah, maka sekali lagi, manusia kemudian diperintahkan untuk menyelenggarakan aktivitas dakwah dimuka bumi ini.

Dakwah Islam pada dasarnya, adalah gerakan yang secara sadar dilakukan oleh manusia Islam baik secara perorangan maupun kolektif, dengan maksud untuk menyeru dan mengajak manusia agar meninggalkan

perbuatan *jahiliyah* menuju ke jalan yang benar, yakni, *syirath al mustaqim*. Tugas ini disatu pihak sangat berat, namun dipihak lain merupakan tugas yang sangat terpuji.

Dikatakan sebagai berat, karena tugas ini menuntut para da'i atau siapa saja yang akan menyelenggarakannya, tidak hanya ia harus membekali dirinya dengan segudang ilmu pengetahuan dan seperangkat keahlian tertentu, melainkan menuntut pula para da'i tersebut agar senantiasa satu kata dengan perbuatanya. Untuk yang disebut terakhir inilah, yang kemudian menyebabkan tugas untuk menyampaikan Islam kepada ummat manusia terkesan "sangat berat".

Sedang dikatakan sebagai terpuji, karena pekerjaan tersebut merupakan tugas kerisalahan, sehingga siapa saja yang melaksanakannya dijanjikan oleh Allah kelak kemudian hari akan memperoleh imbalan, yaitu berupa pahala. Dalam kaitannya dengan aktivitas penyebarluasan agama Islam itulah, di wilayah Mondokan, Purwosari, Laweyan, Surakarta yang mayoritas beragama Islam itu, berdasarkan hasil pengamatan yang telah penulis lakukan, di daerah tersebut tengah tumbuh rasa kesadaran beragama yang relatif cukup tinggi di kalangan generasi mudanya. Gejala munculnya kesadaran beragama tersebut ditandai dengan munculnya kegiatan-kegiatan yang berupa pengajian anak muda, baik yang

diselenggarakan oleh lembaga keagamaan seperti Remaja Islam Masjid, maupun diselenggarakan oleh organisasi sosial kemasyarakatan.

Sehubungan dengan munculnya kegiatan pengajian anak muda di wilayah Mondokan, Purwosari, Laweyan, Surakarta.

Adapun aktivitas dakwah yang akan diteliti di sini adalah aktivitas dalam bidang pengumpulan dan pembagian zakat fitrah, pengumpulan dan pembagian hewan qurban, meringankan perawatan biaya orang sakit, perawatan jenazah, pengajian bulanan, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Pengajian Yasinan dan Peringatan Hari Besar Islam, di wilayah Mondokan, Purwosari, Laweyan, surakarta. Alasan penulis meneliti tentang aktivitas dakwah remaja masjid Hasanah pada tahun 1996/1997 karena :

Pertama, karena beberapa program kerja yang disusun oleh organisasi Remaja Masjid Hasanah, sebagaimana yang telah sebutkan di atas, menurut pengamatan penulis, relatif cukup berhasil di dalam mengentaskan permasalahan di seputar keagamaan kawula muda yang ada di wilayah Mondokan dan sekitarnya, bukti keberhasilan tersebut, secara sederhana dapat dilihat dari seberapa besarnya dukungan masyarakat, (baik berupa uang, tempat atau fasilitas untuk kegiatan) dan keikhlasan orang tua dan anak-anak muda

yang ada di wilayah Mondokan untuk aktif dalam setiap kali kegiatan yang diselenggarakan oleh Remaja Hasanah Mondokan.

Kedua, karena Remaja masjid Hasanah dari awal berdirinya yaitu pada tahun 1970 sampai dengan saat ini senantiasa konsisten di dalam melakukan kegiatan dakwah dikalangan para pemuda dan anak-anak serta masyarakat lainnya disekitar Mondokan, Purwosari, Laweyan, Surakarta.

### C. RUMUSAN MASALAH

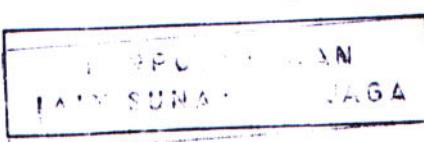
Dari uraian sebagaimana yang telah penulis paparkan di muka, maka dapatlah dirumuskan bahwa yang menjadi pokok bahasan dari penelitian ini adalah : Bagaimana aktivitas Remaja masjid Hasanah Mondokan, Purwosari, Laweyan, Surakarta ?

### D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah dalam rangka untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang kegiatan dakwah Remaja masjid Hasanah di wilayah Mondokan, Purwosari, Laweyan, Surakarta.

### E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan



sumbangan moril dalam usaha pemerataan informasi tentang kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh Remaja masjid Hasanah di wilayah Mondokan, Purwosari, Laweyan, Surakarta.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh Remaja masjid Hasanah Mondokan, Purwosari, Laweyan, Surakarta.

## F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

### 1. Tinjauan tentang aktivitas dakwah

#### a. Pengertian aktivitas dakwah

Istilah aktivitas, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, adalah kegiatan atau kesibukan,<sup>3)</sup> Sedang yang dimaksud dengan dakwah ialah, mendorong, mengajak dan menyeru kepada manusia dengan cara yang bijaksana agar mengikuti jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan guna memperoleh kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akherat.<sup>4)</sup> sedangkan menurut Drs. Hamzah Ya'kub dalam bukunya " Publisistik Islam " memberi pengertian

---

<sup>3)</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *loc. cit.*

<sup>4)</sup>Abd. Rosyad, Shaleh, *loc. cit.*

Dakwah dalam Islam adalah " mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rosul-Nya"<sup>5)</sup>

Jadi dengan demikian maka yang dimaksud aktivitas dakwah adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang da'i/institusi (subjek dakwah) dalam rangka untuk mendorong, mengajak menyeru manusia dengan cara yang bijaksana agar mereka mengikuti jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, guna mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.

b. Dasar dan tujuan aktivitas dakwah

Landasan pokok bagi seorang da'i dalam menyampaikan pesan-pesan Islam kepada ummat, adalah mengacu pada perintah Allah, baik yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun hadits Nabi Muhammad SAW.

Adapun ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang dasar dari aktivitas da'i dalam menyampaikan ajaran Islam tersebut, diantaranya adalah firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 104, yang berbunyi:

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أَمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَا مُرْوَنَ

5) Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al - Ikhlas 1983, hal 19.

(104: 35-36) **بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايَةِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُوَ الْمُفْلِحُونَ**

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu sego longan ummat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran: 104).<sup>6)</sup>

Sedang Hadits Nabi yang berisi tentang dasar dari dilaksanakan aktivitas da'i untuk menyampaikan pesan-pesan Islam itu diantaranya adalah:

**بَلْغُوا عَنِّي وَلَوْا يَةً**

Artinya : "Sampaikanlah apa yang datang dari padaku walaupun satu ayat".<sup>7)</sup>

Berdasar ayat dan hadits nabi Muhammad SAW, tersebut di atas maka dapatlah dikatakan bahwa aktivitas para da'i di dalam menyampaikan ajaran Islam tersebut adalah merupakan pengejawantahan dari perintah Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad

6)Departemen Agama RI. Alqur'an dan terjemahnya, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Alqur'an, 1988).

7)Farid Ma'ruf noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah* (Surabaya: Bina Ilmu, 1981) hal. 9.

SAW. Untuk mengajak ummat manusia kepada jalan yang lurus, sebagai tugas dan kewajiban untuk melaksanakan aktivitas dakwah. Di samping itu dasar pelaksanaan aktivitas dakwah yang lainnya adalah keikhlasan dari para da'i untuk mengharapkan ridha Allah di dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya.

Adapun tujuan dari aktivitas dakwah itu, pada dasarnya adalah dalam rangka untuk pengabdian semata. Menurut M. Masyhur Amin, jika dilihat dari segi objek aktivitas dakwahnya, maka sasaran dakwah dapat dibagi empat macam, yaitu: *pertama*, tujuan untuk perseorangan, yakni terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang disyari'atkan oleh Allah dan *berakhhlakul karimah*.

*Kedua*, tujuan untuk keluarga yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga. *Ketiga*, tujuan untuk masyarakat, yakni terbentuknya masyarakat yang penuh dengan suasana ke-Islaman, suatu masyarakat di mana anggota-anggotanya mematuhi segala peraturan-peraturan yang telah disyari'atkan oleh Allah, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah,

manusia dengan manusia dan manusia dengan alam sekitarnya. *Keempat*, tujuan untuk ummat manusia seluruh dunia, yakni terbentuknya dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan dan kewajiban.

Adapun jika ditinjau dari segi materi yang disampaikan di dalam aktivitas dakwah tersebut masih menurut M. Masyhur Amin, maka tujuan dakwah itu dapat dibagi tiga macam, yaitu :

*Pertama*, tujuan *akidah*, yakni tertanamnya suatu akidah yang mantap di hati setiap orang sehingga keyakinan tentang ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan.

*Kedua*, tujuan *hukum*, yakni kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyari'atkan oleh Allah dan *Ketiga*, tujuan *akhlik* yakni terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur dihiasi oleh sikap-sikap yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat tercela.<sup>8)</sup>

c. Bentuk aktivitas dakwah

Bentuk-bentuk aktivitas dakwah paling tidak dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Aktivitas dakwah yang dilakukan secara lang-

---

<sup>8)</sup>M. Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Kepustakaan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980), hal. 22 - 25.

sung, yaitu aktivitas yang dilakukan secara langsung dengan melibatkan subyek dan obyek dakwah dalam suatu kegiatan di tempat dan pada waktu yang bersamaan dan telah ditentukan.

Misalnya : Pengajian, ceramah umum, dialog, anjangsana, bakti sosial, kuliah tujuh menit dan khutbah Jum'at.

2. Aktivitas dakwah yang dilakukan secara tidak langsung, yaitu aktivitas dakwah yang dilakukan dengan tanpa melibatkan subyek dan obyek dakwah secara langsung dalam suatu kegiatan di tempat dan pada waktu tertentu. Misalnya : dakwah melalui radio, televisi, pemutaran film, penulisan artikel di media massa, menyumbangkan uang melalui wesel pos atau berkirim surat.

Dari dua macam bentuk dakwah tersebut di atas, maka dalam kaitanya dengan penelitian ini, bentuk kegiatan dakwah yang diselenggarakan oleh Remaja masjid Hasanah Mondokan, Purwosari, Laweyan, Surakarta termasuk sebagai bentuk dakwah yang pertama yaitu dakwah secara langsung.

d. Unsur-unsur aktivitas dakwah

Adapun unsur-unsur dari kegiatan dakwah di

dalam menyampaikan ajaran Islam kepada manusia adalah sebagai berikut:

1). Da'i (Subjek)

Yang dimaksud dengan da'i (Subjek) yakni orang Islam, baik secara individu maupun kelompok yang melaksanakan tugas-tugas dakwah, subjek dakwah atau da'i ini biasanya disebut juru dakwah atau *mubaligh*.

Untuk menjadi seorang da'i atau subjek dakwah bukanlah hak yang mudah. Hal ini mengisyaratkan bahwa, untuk menjadi seorang da'i yang ideal dibutuhkan kesiapan dan mental. Karenanya seorang da'i hendaknya memenuhi syarat tertentu, baik itu untuk kesiapan fisik maupun untuk kesiapan mental.

Adapun syarat - syarat yang dibutuhkan, tersebut menurut M. Masyhur Amin, adalah (i) mengimani dan meyakini bahwa ajaran Islam itu benar; (ii) senantiasa beribadah; (iii) berakhhlak mulia; (iv) mempunyai kemampuan ilmiah yang luas dan mendalam; (v) kondisi fisik rohani dan pikiran baik dan sehat; (vi) mempunyai kemampuan berbicara yang lancar dan (vii) berdedikasi tinggi dan mempunyai semangat berjuang untuk menegakkan

kebenaran.<sup>9)</sup>

Masih mengenai syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang da'i menurut M. Natsir, ada enam syarat yang mempengaruhi kekuatan seorang da'i di dalam berdakwah, yaitu: (i) mampu memelihara ketenangan dan keseimbangan jiwa; (ii) membebaskan jiwa dari *ananiyah*, egoisentrisme dan nafsu yang jahat; (iii) *tafa qquh fi al-nas*, yaitu memahami sifat, tingkah laku, alam pikiran dan perasaan objek dakwah; (iv) menguasai bahasa Al-Qur'an; (v) menguasai bahasa ummat.<sup>10)</sup>

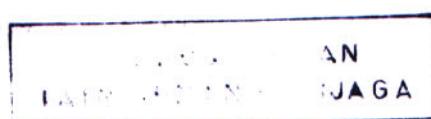
Dari pendapat kedua ahli mengenai syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang da'i tersebut di atas, maka ditarik suatu kesimpulan bahwa, untuk menjadi seorang da'i dibutuhkan, paling tidak tiga macam persiapan, yaitu: (i) persiapan mental /ruhani-yah; (ii) persiapan ilmiah; dan (III) persiapan teknis.

## 2). Objek

Yang dimaksud dengan objek disini

<sup>9)</sup> *Ibid.*, hal 84-92.

<sup>10)</sup> M. Natsir, *fiqhud Dakwah* (Solo: Ramadhan, 1984 hal. 134-150).



adalah penerima dakwah atau sasaran yang dituju di dalam pelaksanaan aktivitas da'i, yakni ummat manusia seluruhnya tanpa membedakan jenis kelamin, usia, kedudukan, pendidikan, dan warna kulit.

Jika ditinjau dari tugas kerisalahannya Rosulullah SAW, maka objek dari aktivitas da'i itu dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu:

Pertama : Ummat ijtibah, yakni ummat yang dengan ikhlas menerima dan memeluk agama Islam, dan sekaligus kepada mereka dibebani kewajiban untuk melaksanakan dakwah. Kedua : Ummat dakwah yaitu ummat yang belum menerima dan memeluk agama Islam.<sup>11)</sup>

Sedang jika ditinjau dari segi pelaksanaan aktivitas dakwahnya, maka obyek dari aktivitas yang dilakukan oleh da'i itu dapat dibagi menjadi empat, yaitu : (i) pribadi, individu atau perorangan; (ii) keluarga; (iii) kelompok, jama'ah atau masyarakat; (iv) seluruh ummat manusia.

### 3). Materi

Materi yang dimaksud di sini adalah isi pesan atau bahan yang disampaikan oleh

---

<sup>11)</sup>M. Masyhur Amin, *Op.cit.*, hal. 95.

seorang da'i kepada obyek dakwahnya, yaitu : *Dienul Islam*.

Di dalam *Dienul Islam* itu, menurut Amrullah Ahmad, terdapat tiga komponen yang saling terikat antara satu sama lainnya, yaitu : akidah, syari'ah dan tharikah. Dikatakan terikat karena masing-masing komponen tersebut mempunyai peranan yang sama untuk lapisan yang berbeda di dalam sistem di masyarakat.<sup>12)</sup>

Sekalipun ketiga komponen tersebut dapat dibedakan, namun ketiga komponen itu tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Sifat keuniversalitasan *dienul Islam* itu mengisyaratkan bahwa, materi dakwah Islam meliputi bidang-bidang yang relatif cukup luas, yaitu "mua'malah, politik, ekonomi, sosial, pendidikan dan kebudayaan".<sup>13)</sup>

Oleh karena itulah, maka di dalam memilih dan menentukan materi dakwah seorang da'i dituntut untuk memahami terlebih dahulu apa yang dibutuhkan oleh obyek dakwah. Di

<sup>12)</sup>Amrullah Ahmad (Ed.), *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta : PLP2M, 1987), hal. 57.

<sup>13)</sup>Masdar Helmy, *Dakwah Islam Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang : Thoha Putra, 1973), hal. 11.

samping itu, sudah barang tentu juga dituntut untuk mengerti betul tentang situasi dan kondisi yang menjadi obyek dakwahnya.

#### 4). Metode

Metode yang dimaksud di sini adalah cara-cara yang dilaksanakan oleh seorang da'i di dalam menyampaikan materi dakwahnya kepada obyek dakwah baik kepada individu maupun kelompok agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini dan seterusnya diamalkan oleh obyek dakwah.

Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah ini pada dasarnya, telah disebutkan di dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكُمْ بِالْحِكْمَةِ وَلِلْوَعْظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَادِلْهُمْ بِالْقِوَافِيْهِ أَحَسَنَ

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.<sup>14)</sup>

Firman Allah tersebut di atas memberikan gambaran bahwa ada tiga prinsip

<sup>14)</sup>Departemen Agama R.I., *Op. cit.*, hal. 421.

dasar metode dakwah, yaitu : *Hikmah* (kebijaksanaan), *mau' idzah hasanah* dan *mujalah billati hiya ahsan*. Ketiga prinsip dasar metode dakwah ini, dapat dijabarkan menjadi sebagai berikut:

a). *Hikmah* (kebijaksanaan)

Menurut para ulama, kata *hikmah* mempunyai pengertian yang bermacam-macam, namun dari berbagai pengertian yang berbeda tersebut dapat disimpulkan bahwa, di dalam kata *hikmah* itu terkandung tiga unsur, yaitu :

1. Unsur ilmu yaitu adanya ilmu yang sahih (yakni yang dapat memisahkan antara yang hak dan yang batil), ilmu tentang rahasia, faedah dan seluk beluk sesuatu.
2. Unsur jiwa, yaitu terhujamnya ilmu tersebut ke dalam jiwa sang ahli *hikmah* sehingga ilmu tersebut mendarah daging dengan dirinya.
3. Unsur amal perbuatan, yaitu ilmu pengetahuan yang terhujam ke dalam ahli *hikmah* tersebut mampu memotivisir dirinya untuk berbuat

baik.<sup>15)</sup>

Jika seorang da'i melaksanakan dakwah dengan menggunakan metode *hikmah* (kebijaksanaan) ini, maka itu berarti bahwa ia berdakwah dengan :

..... memusatkan pikiran kepada tugasnya dan tidak mencampuradukkan masalah lain dalam pikirannya sehingga dengan demikian da'i dapat mengetahui apa yang dibutukan oleh penerima dakwahnya dan pengetahuannya itu dimanfaatkan sebagai alat untuk penerima dakwah dan dengan demikian dakwah dapat disampaikan dengan mudah.<sup>16)</sup>

Dalam bahasa yang berbeda, berdakwah dengan menggunakan metode *hikmah* itu berarti bahwa, kemampuan seorang da'i di dalam melaksanakan dakwah secara tepat dan jitu lantaran keluasan dan ketepatan pengetahuannya tentang liku-liku dakwah itu sendiri.<sup>17)</sup>

Dengan demikian, maka dalam pelaksanaan kegiatan dakwah dengan menggunakan metode *hikmah* itu menurut seorang da'i untuk mengetahui secara jelas mengenai

---

<sup>15)</sup>M. Masyhur Amin, *Op. cit.*, hal. 29.

<sup>16)</sup>Khadijah Nasution, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta : LPPI Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1971), hal. 113.

<sup>17)</sup>M. Masyhur Amin, *Op. cit.*, hal. 29 - 30.

waktu, tempat dan keadaan obyek dakwah guna menentukan cara dan materi yang tepat serta sesuai dengan tujuan dakwah yang ingin dicapai.

Adapun ruang lingkup dakwah dengan menggunakan metode *hikmah* tersebut adalah sangat luas, misalnya : uswatan hasanah (ketauladanan), percontohan, paksaan sosial, seni budaya Islam, pameran pembangunan, bantuan sosial Islam dan pelayanan kesehatan.<sup>18)</sup>

b). *Mau' idzah hasanah*

Mempunyai arti sebagai tutur kata, nasehat dan peringatan dengan cara yang baik. Oleh karena itu, jika seorang da'i berdakwah dengan menggunakan metode *mau' idzah* hasanah maka itu berarti memberi nasehat pada orang lain dengan tutur kata atau dengan bahasa yang baik. Sehingga pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh obyek dakwah dengan tanpa rasa keterpaksaan.

Adapun cara-cara berdakwah dengan menggunakan metode *mau' idzah* hasanah

---

18)A. Syamsuri Siddiq, *Dakwah dan Teknik Berkhutbah*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1987), hal. 22.

tersebut di antaranya : kunjungan keluarga, sarasehan, penataran, atau kursus-kursus, pengajian berkala di majelis-majelis *taklim*, ceramah umum, tabligh dan penyuluhan.<sup>19)</sup>

c). *Mujadalah billati hiya ahsan*

Kalimat *mujadalah billati hiya ahsan* mempunyai arti sebagai berdebat atau bertukar pikiran dengan cara yang lebih baik, artinya di dalam proses perdebatan atau bertukar pikiran tersebut tidak terselubung maksud untuk mencari kemenangan dan popularitas, melainkan semata-mata untuk mencari kebenaran.

Berdakwah dengan menggunakan metode *mujadalah*, pada masa dewasa ini merupakan alternatif yang perlu dipertimbangkan mengingat karena tingkat berpikir masyarakat sudah semakin maju dan berkembang dengan pesat untuk itulah maka para juru dakwah dituntut agar selalu menambah cakrawala pengetahuannya.

Adapun cara-cara yang termasuk ke dalam metode *mujadalah* ini di antaranya

---

19) *Ibid.*, hal. 27.

ialah : dialog, debat, diskusi, seminar, lokakarya, dan polemik. Kendati cara-cara dalam metode *mujadalah* ini bermacam-macam namun di dalam pelaksanaannya diperlukan suatu perpaduan antara yang satu dengan cara yang lainnya.<sup>20)</sup>

#### 5). Media

Secara etimologis, media berarti alat perantara. Sedang pengertian secara semantikannya, media sering diartikan sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun dalam kaitannya dengan aktivitas da'i di dalam berdakwah, menurut Asmuni Syukir, yang dimaksud dengan media dakwah adalah sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat -- seperti berupa barang (material), orang, kondisi tertentu -- untuk mencapat tujuan dakwah yang telah ditetapkan.<sup>21)</sup>

Sedang macam-macam media yang dapat

---

20) *Ibid.*, hal. 33.

21) Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983), hal. 163.

24

digunakan sebagai sarana dakwah tersebut, di antaranya adalah : lembaga-lembaga pendidikan formal, lingkungan keluarga, tempat - tempat ibadah organisasi, media massa(radio, televisi dan surat kabar) dan seni budaya (film, musik, wayang, kethoprak dan sandiwara).

## 2. Tinjauan tentang Remaja

#### a. Pengertian Remaja

Ada beberapa pendapat yang dilontarkan oleh para ahli dalam merumuskan tentang pengertian remaja ini. Diantara pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut adalah sebagai berikut :

1. Remaja adalah masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.
  2. Remaja adalah masa perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. 22)
  3. Remaja adalah masa yang berada di antara kanak-kanak dan masa remaja yang matang. 23)

Dari berbagai pengertian tentang remaja yang dilontarkan para ahli tersebut di atas,

22) Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), hal. 69.

23) H. H Remmers dan C. G Hackett, *Memahami Persoalan Remaja*, Zakiyah daradjat, pent. (Jakarta : Bulan Bintang, 1983), hal. 4.

maka dapatlah disimpulkan bahwa, para ahli telah sepakat bahwa yang dinamakan remaja adalah mereka yang sedang berada dalam masa peralihan, yaitu peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Kendati para ahli tersebut telah sepakat mengenai masa peralihan yang tengah dihadapi oleh para remaja, namun mereka belum ada kesepakatan di dalam menentukan usia remaja dan seberapa panjangnya masa remaja tersebut. Mereka hanya sepakat dalam menentukan permulaan masa remaja tersebut, yaitu dengan dimulainya kegoncangan yang ditandai dengan datangnya haid bagi wanita dan mimpi basah pada laki-laki. Kejadian yang menentukan itu tidak sama antara anak yang satu dengan anak yang lainnya.

Adapun permulaan dari usia remaja tersebut, menurut kesepakatan para ahli, adalah pada usia sekitar 13 tahun. Sedangkan untuk menetapkan akhir masa remaja tidak ada kesepakatan di antara mereka; ada yang mengatakan bahwa akhir masa remaja itu adalah pada umur 15 tahun, ada pula yang berpendapat bahwa akhir dari usia remaja itu adalah 18 tahun, bahkan dalam hal kematangan beragama, oleh beberapa ahli jiwa agama, diperpanjang sampai 24 atau 25 tahun.

Batas umur yang bermacam-macam ini nampaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing masyarakat, serta nilai dan ukuran yang ada dalam masyarakat.<sup>24)</sup>

b. Ciri-ciri remaja

Masa remaja merupakan masa paling rumit, masa yang paling penuh keguncangan dan konflik. Jika dipandang dari bentuk tubuhnya, mereka sudah seperti layaknya orang dewasa, jasmani mereka telah berbentuk laki-laki atau wanita, organ-organ tubuh mereka telah dapat menjalankan fungsinya sebagai laki-laki atau wanita. Akan tetapi, jika dilihat dari aspek psikologis, sebetulnya para remaja itu belum memiliki kepribadian yang matang dan stabil, sehingga oleh karenanya, aspek emosi dan sosial mereka masih memerlukan waktu untuk dapat berkembang menjadi dewasa.<sup>25)</sup>

Adapun ciri-ciri remaja yang terdapat pada remaja, secara umum adalah sebagai berikut :

1. Kegelisahan, yaitu keadaan tidak tenang yang menguasai remaja. Mereka mempunyai banyak keinginan yang tidak selalu dapat dipenuhi. Di satu sisi, mereka ingin mencari pengalaman yang banyak agar mereka dapat memiliki pengetahuan yang memadai dan menambah

---

<sup>24)</sup> Zakiah Daradjat, *Op. cit.*, hal. 71.

<sup>25)</sup> *Ibid.*, hal. 70.

- keluwesan dalam bertingkah laku. Namun di sisi yang lainnya, mereka masih merasa belum mampu untuk melakukan berbagai hal.
2. Pertentangan, yaitu baik pertentangan dengan orang tua (keluarga) ataupun dengan orang lain. Bahkan pertentangan-pertentangan itu juga terjadi dalam dirinya.
  3. Berkeinginan mencoba segala hal yang belum diketahuinya.
  4. Keinginan menjelajah ke alam sekitar.
  5. Menghayal dan berfantasi.
  6. Aktivitas kelompok.<sup>26)</sup>

Dilihat dari ciri-ciri umum remaja sebagaimana tersebut di atas, maka nampak secara jelas bahwa peran masyarakat sekitar di mana remaja itu berada, adalah relatif cukup besar di dalam membentuk jiwa remaja yang rawan oleh berbagai problem dan konflik itu, di samping sudah barang tentu, juga ditentukan oleh peran lingkungan keluarga dan sekolah mereka. Dikatakan demikian karena, bagaimanapun juga keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah merupakan faktor-faktor yang ikut mempengaruhi perkembangan jiwa remaja.

Oleh karena itulah, maka keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah, seyogyanya memberikan perhatian khusus kepada remaja, terutama di dalam perkembangan kehidupan beragama mereka. Sebab, manakala remaja sedang mengalami suatu guncangan psikologis yang hebat,

---

<sup>26)</sup>Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Op. cit.*, hal. 67 - 71.

makanya pada saat itulah, mereka sangat memerlukan pegangan agama yang cukup kuat; dan jika mereka tidak memperoleh pegangan agama tersebut, maka mereka akan terjerumus ke jalan yang sesat, seperti minum-minuman keras, ganja, perkelahian dan bahkan pembunuhan.<sup>27)</sup>

Kendati demikian, pada usia remaja, agama dapat menjadi konflik yang membingungkan dan menggelisahkan mereka, yaitu manakala mereka merasa atau mengetahui tentang adanya pertentangan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan, lantara, misalnya, sejak usia dini, mereka mendapatkan pelajaran agama yang terlalu kaku dan terkesan menekan, sehingga menyebabkan munculnya pertentangan di dalam diri mereka mendapatkan pelajaran agama yang terlalu kaku dan terkesan menekan, sehingga menyebabkan munculnya pertentangan di dalam diri mereka antara mengikuti agama atau tidak.<sup>28)</sup>

Keadaan yang demikian itu, yakni kegoncangan keyakinan merupakan suatu hal yang sering dialami pada masa remaja. Kita tidak akan menemukan perasaan agama yang sama kuatnya di

---

<sup>27)</sup> Zakiah Daradjat, *Op. cit.*, hal. 132.

<sup>28)</sup> *Ibid.*, hal. 78.

setiap waktu pada remaja, melainkan sarat dengan gelombang-gelombang antara semangat yang berlebihan terhadap agama dan perasaan acuh tak acuh atau kurang peduli kepada agama.

Pada tataran tersebut di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa masa religiousitas pada remaja itu tidak sama tetapnya dengan orang dewasa atau dengan anak-anak pada masa kanak-kanak akhir.<sup>29)</sup> Perasaan agama atau kondisi keimanan yang kembar (maju mundur atau ambivalen) itu merupakan ciri khas remaja yang sedang mengalami kegoncangan keyakinan.

Berdasarkan pada uraian tersebut di atas, maka sikap remaja terhadap agama dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu : (i) percaya turut-turutan; (ii) percaya dengan kesadaran; (iii) percaya tapi agak ragu-ragu; dan (iv) tidak percaya sama sekali atau cenderung kepada atheis.<sup>30)</sup>

Dari beberapa uraian tentang remaja dan karakteristiknya sebagaimana yang telah penulis bahas di muka, maka dapatlah disimpulkan bahwa

<sup>29)</sup> *Ibid.*, hal. 82.

<sup>30)</sup> *Ibid.*, hal. 81.

remaja sangat membutuhkan wahan bagi pembinaan agama, dalam rangka untuk membimbing dan mengarahkan kehidupan beragama pada diri mereka.

## G. METODE PENELITIAN

### 1. Penentuan Subyek dan Penelitian

Dalam konsep penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati".<sup>31)</sup>

Dengan demikian maka sumber, sumber data utama yang penulis gunakan adalah, kata-kata atau tindakan, disamping itu juga menggunakan data-data tertulis: seperti dokumen, brosur, surat, arsip dan buku.

Untuk mendapatkan data yang berupa informasi dan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti, maka penulis terlebih dahulu menentukan subyek penelitian atau *key informasi* yang dalam hal ini adalah: (i) Penasehat Remaja masjid Hasanah ; (ii) Ketua Remaja Masjid Hasanah ; (iii) koordinator seksi pendidikan dan dakwah, (iv) staf pengajar TPA, (v) koordinator perlengkapan.

---

<sup>31)</sup>Lexy J. Moleng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1993) hal,. 3

Adapun yang menjadi obyek dari penelitian ini adalah pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh Remaja Masjid Hasanah dalam bentuk pengajian rutin Pengumpulan dan pembagian zakat fitrah, Pengumpulan dan Pembagian Hewan Qurban, Meringankan Biaya Orang Sakit, Perawatan Jenazah, Pengajian Bulanan, Taman Pendidikan Alqur'an, Pengajian Yasinan, dan Peringatan Hari Besar Islam.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk mengumpulkan data-data yang penulis butuhkan di dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi.

### a. Metode interview

Istilah interview atau wawancara mempunyai arti sebagai suatu percakapan atau tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih, yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu.<sup>32)</sup>

Dari pengertian istilah interview di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa yang dimaksud dengan metode interview adalah cara untuk mengumpulkan data melalui tanya jawab dan

---

<sup>32)</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal. 194.

berhadapan secara langsung antara peneliti dengan informan atau beberapa pihak yang dipandang sebagai mempunyai kaitan erat dengan masalah yang akan diteliti.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis menggunakan metode interview adalah dalam rangka untuk mendapatkan informasi, keterangan atau pernyataan yang berkaitan dengan persoalan yang penulis teliti dari Pembina dan Ketua Remaja masjid Hasanah, berikut koordinator urusan pendidikan dan dakwah.

Adapun jenis interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan secara tidak terlalu terikat kepada pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, melainkan disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada pada saat wawancara berlangsung. 33)

Dengan kata lain di dalam penulis menyampaikan pertanyaan-pertanyaan kepada informan, penulis tidak sepenuhnya terikat kepada informan dan daftar pertanyaan pada interview guide.

33) *Ibid.* hal. 207.

Jenis interview bebas terpimpin penulis gunakan untuk memperoleh data dari pembina, Ketua Remaja Islam Masjid Hasanah serta ko-ordinator urusan pendidikan dan dakwah.

b. Metode Observasi.

Dalam arti sempit, obsevasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>34)</sup> Sedangkan menurut DR. Suharsimi Arikunto, Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Observasi Non Sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan Istrumen pengamat.
2. Observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. <sup>35)</sup>

Metode ini merupakan metode yang paling kuno, akan tetapi hingga kini masih tetap segar untuk dipakai, yaitu upaya untuk mengadakan pengamatan dari dekat tentang segala sesuatu yang berkaitan erat dengan pelaksanaan dakwah

<sup>34)</sup> *Ibid.*, hal. 136.

<sup>35)</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, ( Jakarta : PT. Rhineka Cipta, 1993), hal 129.

Penyebarluasan data, maka bisa penulis  
mengumpulkan data observasi sby metode pengamatan  
atau dgn jalan pertemuan dan penentuan  
ter hadang dan tetapi thd yg. yg. 34

yang dilakukan obyek, dan hal-hal lain yang ada  
hubungannya dengan tujuan penelitian. Apa yang  
telah dihasilkan dari interview dapat langsung  
diobservasi, sehingga antara interview dan  
observasi saling melengkapi di antara keduanya.

Untuk mendapatkan hasil yang seobyektif  
mungkin, maka peneliti menggunakan teknik  
observasi partisipan, dimana peneliti turut  
ambil bagian dalam perikehidupan orang atau  
orang-orang yang diobservasi. 36) X

Metode ini digunakan untuk mengetahui  
secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh  
Remaja Islam Masjid Hasanah, misalnya mengamati  
kegiatan-kegiatan rutinnya, mengamati kegiatan-  
kegiatan insidentalnya dan lain-lain.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan  
data dengan mengambil dari dokumen-dokumen  
seperti : arsip, surat, laporan dan data  
statistik. Metode ini penulis gunakan untuk  
mengumpulkan data atau dokumen mengenai keadaan  
geografi wilayah Mondokan, Purwosari, Laweyan,  
Surakarta dan sejarah berdirinya Remaja Masjid  
Hasanah, struktur organisasi serta program

36) Ibid., hal. 142

kerjanya. Di samping itu, data ~~data~~ lain yang penulis kumpulkan melalui metode dokumentasi tersebut adalah catatan-catatan mengenai kegiatan dakwah organisasi Remaja Masjid Hasanah Mondokan.

### 3. Metode Analisis data

Sesuai dengan sifat penelitian ini, maka dalam menganalisis data, digunakan metode analisis diskriptif kualitatif, yakni dengan cara mendeskripsikan, menuturkan dan menafsirkan seluruh data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode pemikiran induktif dan deduktif. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh itu mampu bicara dan tidak hanya sebagai bahan yang diam membisu seribu bahasa. 37)

Adapun langkah-langkah (sistematika) analisinya, data yang diperoleh dari hasil interview, observasi dan dokumentasi dikumpulkan, kemudian diolah sedemikian rupa berdasarkan teori-teori yang digunakan.

Dari hasil analisis data tersebut diharapkan dapat dikemukakan gambaran umum tentang pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Remaja Islam Masjid Hasanah Mondokan, Pur-

37) Prof. Dr. Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1982), hal. 109-110.

wosari, Laweyan, Surakarta, merupakan kesimpulan final dari penelitian. Dan hasil penelitian tersebut diharapkan dapat dijadikan dasar dalam mengajukan saran-saran yang bersifat konstruktif bagi pelaksanaan kegiatan dakwah Yayasan tersebut.



## BAB IV

### PENUTUP

Setelah penulis memaparkan data dan menganalisisnya, maka pada bab ini penulis menyimpulkan hasil penelitian dan juga menyampaikan beberapa saran berkaitan dengan aktivitas Remaja Masjid Hasanah, sesuai dengan hasil analisis yang penulis temukan.

#### A. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Remaja Masjid Hasanah sangat besar peranannya dalam rangka melaksanakan syiar Islam yang ada di daerah Mondokan Purwosari Laweyan Surakarta.

Dari berbagai macam kegiatan yang telah penulis ungkapkan pada bab sebelumnya, menunjukkan tentang kegigihan para Remaja Masjid Hasanah dalam rangka mempertahankan agama Islam di tengah-tengah majunya laju informasi dan teknologi yang disinyalir sedikit banyak akan mempengaruhi pola pikir anak-anak bangsa, terutama bagi kalangan remaja.

Sebagai generasi bangsa, Remaja Masjid Hasanah merupakan figur yang perlu dicontoh oleh daerah-daerah lain, sehingga majunya kegiatan keislaman tidak saja dirasakan oleh penduduk Mondokan, tapi juga daerah-daerah lain.

**B. SARAN-SARAN**

1. Dengan melihat aktivitas-aktivitas yang ada disertai dengan realisasi dalam pengamalannya, penulis memberikan saran alangkah baiknya kalau Remaja Islam Masjid Hasanah Mondokan menambah beberapa program yang sekiranya bisa dipakai untuk mengembangkan Islam, sebagai misal mengelola para pengrajin anyaman bambu. Dengan pengelolaan tersebut, diharapkan Remaja masjid Hasanah dapat membantu mereka dan juga remaja masjid Hasanah bisa mendapatkan keuntungan, atau paling tidak dikenal oleh masyarakat luas, misalnya dengan memberikan label merek pada hasil karya yang dikelola.
2. Alangkah baiknya, kalau remaja masjid Hasanah mengadakan kontak dengan daerah-daerah lain, sehingga kekompakan di antara ummat Islam semakin tampak dan dapat mengetahui kekurangan dan kelebihannya. Dengan adanya hubungan ini, diharapkan bisa memperbaiki kekurangan-kekurangannya dan semakin menambah kualitas yang telah dimiliki, sehingga bisa ditiru atau dicontoh oleh remaja Islam lainnya.

**C. KATA PENUTUP**

Bersamaan dengan telah selesai penulisan skripsi ini, tidak ada kalimat yang paling tepat untuk

mengungkapkan rasa gembira, kecuali ucapan "al-hamdulillahi rabbil 'alamin" yang sedalam-dalamnya ke hadirat Allah SWT. Hanya karena ridla-Nya, penulis dapat me- nyelesaikan skripsi ini.

Namun, penulis merasa hasil yang telah dicapai dalam penulisan skripsi ini, tentu masih jauh dari kata "sempurna", banyak kekeliruan, kesalahan dan ketidak kuratan dalam pembahasannya. Hal tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan dan kelemahan penulis. Karena itu, segala tegur sapa, komentar dan kritik, selama masih bersifat positif dan konstruktif, akan penulis terima dengan senang hati.

Mudah-mudahan skripsi ini ada manfaatnya bagi penulis khususnya, dan masyarakat pada umumnya, terutama bagi perkembangan dakwah Islamiyah. Amiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1986.
- Amrullah Achmad, (ed.), *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial-Budaya*, Yogyakarta, LP3M, 1987.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, Surabaya, Al-Ikhlas, 1983.
- Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1988.
- Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah*, Surabaya, Bina Ilmu, 1981.
- Khadijah Nasution, *Ilmu Dakwah*, LPPI Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1971.
- Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Rosdakarya, 1993.
- Masdar Helmy, *Dakwah Islam Dalam Alam Pembangunan*, Semarang, Toga Putra, 1973.
- Masyhur Amin, M., *Metode Da'wah Islam Dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta, Sumbangsih, 1980.
- Natsir, M., *Fiqhud Dakwah*, Solo, Ramadhani, 1984.
- Remmers H. H dan C.G. Hackett, *Memahami Persolan Remaja*, terj. Zakiah Daradjat, Jakarta, Bulan Bintang, 1983.
- Singgih D. Gunarsa, Ny. dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1991.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Karya, 1993.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid 2*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- Syamsuri Siddiq, A., *Dakwah Teknik Berkhutbah*, Bandung, Al-Ma'arif, 1987.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1990.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 1970.